

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan menunjang sumber daya manusia, selayaknya lembaga pendidikan dikelola oleh pemimpin berkualitas dan kompetensi yang mumpuni disegala bidang.

Sebagaimana kita ketahui bahwa lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja kemiskinan yang ditanggung bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.

Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah. Dengan demikian bahwa kepala sekolah harus memahami dan mampu menerapkan fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan memonitor serta aspek-aspek di dalam manajemen seperti sumber daya manusia, keuangan, hubungan, dengan masyarakat dan pemasaran.

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) Cetakan ke-1, h.41

Peningkatan mutu sekolah di sebuah lembaga pendidikan, bermula dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan *leadership* yang baik, mampu, dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut bisa berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>2</sup>

Sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi (profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian) pendidik/guru. Banyak hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik/guru, diantaranya kepala sekolah harus memotivasi dan memberi saran kepada para pendidik/guru agar tujuan yang ingin dicapai yaitu keahlian dibidang keguruan itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting karena ia sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah sendiri merupakan seorang pendidik/guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di madrasah/sekolah,<sup>3</sup> menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah ialah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>2</sup> Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), h.81

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 17

Dengan kata lain, mengelola sekolah secara baik dan benar adalah tanggung jawab utama sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai beberapa tugas yang harus diembannya dengan baik dan benar seperti menjadi pemimpin, pendidik, supervisor, administrator, pencipta iklim kerja, wirausahawan dan manajer.

Sekolah sebagai institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan,<sup>4</sup> hal ini menjadikan sekolah sebagai tempat dalam menanam dan menumbuhkan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas baik dalam sisi akhlak, moral, dan pengetahuan. Karena sekolah sendiri merupakan wadah untuk proses belajar anak-anak dan diajar oleh pendidik profesional yang sesuai dengan bidangnya walaupun fakta di lapangan masih terdapat pendidik/guru yang kurang kompeten. Guru (pendidik) sendiri sebagai orang yang digugu dan ditiru mau tidak mau mereka harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Tenaga pendidik dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas kompetensi tenaga pendidik harus terus dibina, diperhatikan, dan dikembangkan. Pendidik merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.<sup>5</sup> Dan jika profesi atau pekerjaan tenaga pendidik dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka sistem pembelajaran sekolah akan stagnan dan perlahan mundur hingga akhirnya tidak

---

<sup>4</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.1

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.56

berkembang bahkan hancur (bangkrut) hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Dari Abdullah bin Amer r.a Dia berkata “ Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran”. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).<sup>6</sup>

Hadits di atas sudah sangat menjelaskan bahwa apabila pekerjaan atau profesi dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka akan terjadi penurunan kualitas hingga akhirnya hancur (tidak laku). Oleh karena itu pekerjaan tenaga pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan (tidak sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh).

Kualitas guru akan meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi faktanya kualitas pendidik/guru di Indonesia tidak terlalu tinggi hal ini berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemdikbud) yaitu: hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menyatakan gabungan antara kompetensi profesional dan pedagogik yang diuji (lebih kurang sekitar 878 ribu guru) rata-rata berkisar 45,85%.<sup>7</sup> Hal ini menjelaskan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah atau di bawah standar yang telah ditentukan, data tersebut adalah data

<sup>6</sup> Noor Sulaiman PL. *Hadits-hadits Pilihan Kajian Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010), h.113

<sup>7</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru* (Jakarta: Penedemia Group, 2015), h.76

mengenai kompetensi profesional dan pedagogik, rendahnya pada kualitas kompetensi tersebut akan berdampak pada kualitas *output* peserta didik.

Sebenarnya pemerintah sudah berusaha meningkatkan kualitas pendidik lewat aturan Permendikbud RI nomor 87 tentang pendidikan profesi pendidik, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang pendidik dan dosen bahwa konsekuensi pendidik sebagai profesi adalah program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan Peraturan Pemerintah no 41 tahun 2009 tentang tunjangan profesi guru dan dosen, tunjangan khusus guru dan dosen, serta tunjangan kehormatan profesor. Demikian pula dengan berbagai diklat-diklat misalnya diklat kurikulum 2013, Uji Kompetensi Guru (UKG), program *inpassing*, dan lain-lain. Langkah itu diambil sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik/guru, hal tersebut agar kualitas pendidikan meningkat.

Imam Machali dan Ara Hidayat menyatakan bahwa: “Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, sedangkan pasal 40 ayat 2, dikatakan pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tugas guru yaitu membimbing, mengarahkan, menciptakan suasana yang kondusif, harus memiliki komitmen dalam memajukan pendidikan dan senantiasa memberikan teladan.<sup>8</sup>

Pendidik yang berkualitas apapun kurikulumnya, bagaimanapun bangunannya, maka ia akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan kita tinggi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, maka orang tua akan berduyun-duyun menyekolahkan anaknya pada lembaga kita. Begitupun sebaliknya jika rendah maka akan ditinggalkan oleh mereka. Seperti dalam bukunya Edward Salis bahwa: “Mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan”. Sedangkan menurut Philip B. Crosby dalam Endawd Sallis bahwa: “Mutu adalah menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*), jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*)”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2015),h. 659.

<sup>9</sup> Edward Salis, *Total Quality Manajemen in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, terjemahan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 56-59.

Upaya peningkatan mutu pendidik yaitu melalui usaha kegiatan pengembangan mutu pendidik misalnya melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lainnya, di samping adanya kesadaran pendidik itu sendiri untuk melakukan pengembangan diri sehingga menjadi guru yang bermutu, berkualitas, berkompoten menjadi guru yang profesional.

Menurut Latifah “Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multi dimensional dengan muridnya”.<sup>10</sup> Guru/pendidik yang demikian adalah guru yang internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa UU Sisdiknas Pasal 39 ayat (2) UU No. 20/2003: Guru atau pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu guru/pendidik profesional merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas.

Pendidik/guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, selain itu ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian, hubungan emosional dengan peserta didik akan tercermin dari prilakunya yaitu mengayomi, menasehati, adapun jika harus keras, kerasnya dalam koridor pembelajaran dan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h. 23.

Dalam pandangan Bahtiar, kepala sekolah melakukan pengelolaan ketenagaan, mulai analisis kebutuhan, perencanaan rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga sekolah (guru, staf, laporan dan lain-lain) yang dapat dilakukan oleh sekolah, terkecuali dalam pengupahan dan rekrutmen tenaga pendidik, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

Pengelolaan tenaga pendidik yang baik akan sangat berguna bagi kemajuan sekolah/lembaga pendidikan maupun organisasi, faktor pengelolaan yang baik dan benar akan berdampak positif bagi kemajuan sekolah/lembaga serta menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut karena mereka melihat hasil yang diperoleh peserta didiknya baik *output*, *outcome* dan perkembangan sekolahnya.

Perkembangan sekolah yang maju berada di Pacek Mojokerto di bawah naungan pesantren Amanah Ummah yaitu SMP BP Tahfidzul Qur'an, yang memiliki keunggulan dalam program hafalan Al-Qur'an,<sup>11</sup> berdiri sejak tahun 2009 oleh Prof. Dr. KH. Asep Saefuddin Chalim, M.Ag. Yang mana dengan segenap kesabaran beliau akhirnya jadilah lembaga SMP BP ini melahirkan hafidz dan hafidzah muda yang berprestasi dan berkualitas, SMP BP hingga sekarang terus mengalami kemajuan yang begitu pesat, terbukti dari berbagai penghargaan yang disabetnya.




---

<sup>11</sup> Asep Saefuddin Chalim, *Model Pendidikan Dalam Mengatasi Problematika Masa Kini Dan Akan Datang*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 83

Beberapa penghargaan yang disabetnya yaitu: piala MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), Pramuka, Paskibra, Olimpiade, Pidato Bahasa Inggris atau lomba-lomba lainnya mulai dari tingkat Kecamatan sampai Nasional, seperti dalam ajang olimpiade maupun *Try Out* SMP BP selalu menorehkan berbagai prestasi, dalam ajang tahunan LKKB SIGAP, Tim PASKIBRA HARUKA kembali menyabet berbagai piala, dalam ajang yang diselenggarakan SMK 1 Tarik Sidoarjo pada minggu, 22 September 2019. Dalam olimpiade Sains Tingkat Provinsi pada tanggal 22 Desember 2019 yang diselenggarakan oleh Emerald Education Center Surabaya salah-satu peserta didiknya yaitu Nanda Hafidz (11 Juz) kembali meraih medali emas dalam bidang Sains. Dan pada tanggal 14-19 Januari 2020 dalam Ajang tahunan *Islamic Education Fair CIFE* dua siswa SMP BP Amanatul Ummah kembali menyabet juara 1 dan 3 dalam lomba MHQ 1 juz tingkat SMP Dan MTs.<sup>12</sup>

Pada awal berdirinya hanya memiliki satu rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa yang sangat minim, tetapi lambat laun terus mengalami kemajuan dan kini mempunyai banyak rombel dengan jumlah pendidik puluhan dan memiliki murid ribuan tentu saja akibat kerja keras pendidik dan *stakeholder* yang terlibat langsung di dalamnya. Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya manusia yang Unggul, Utuh, dan Berakhlakul Karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam serta kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa

---

<sup>12</sup> Online <https://smpbp-au.sch.id/news/> diakses pada 02 maret 2020 jam 09.30 WIB

Indonesia, dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali”. SMP BP begitu di perhitungkan baik tingkat Provinsi maupun Nasional karena PP. Amanatul Ummah yang tentu saja di dalamnya ada SMP BP Amanatul Ummah, baru saja menyabet penghargaan Kualitas Pendidikan terbaik se-Indonesia pada tanggal 07 Februari 2020 di Santika Premier Hotel Semarang, Ajang tersebut merupakan ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh Indonesia *Development Achievmnt Foundation (IDAF)*.

SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dipilih dengan beberapa alasan sebagai berikut, secara letak *geografis* sekolah ini berada di daerah terpencil yang jauh dari kota, tepatnya berada di daerah pegunungan dengan *view* Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan menambah *daya semangat* untuk belajar, tidak bising oleh lalu lalang kendaraan bermotor karena dikelilingi oleh tembok yang menjulang cukup tinggi sehingga sangat nyaman untuk belajar. Secara akademik sekolah menarik untuk diteliti karena banyaknya keunggulan-keunggulan yang diraih baik prestasi akademik bahkan non akademik dan jumlah peminat yang banyak. Secara kepentingan penelitian ini menjadi mendesak karena masih banyaknya sekolah-sekolah yang kualitasnya berada di bawah standar, untuk itu akan sangat bermanfaat jika *tips* atau strategi sekolah, guru dan manajemen kepala sekolah dipublikasi atau dicontoh sekolah lain.

Berangkat dari studi dan temuan peneliti pada saat observasi di awal, serta analisis terhadap pemaparan di atas, selanjutnya peneliti akan mengangkat

penelitian tentang “ *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)* “

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti yang kemukakan di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*output*) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dari proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*output*) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dari proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*output*) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?



## C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang pada dasarnya akan ada dampak dari aktivitas tersebut sehingga memunculkan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui aspek-aspek mana yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pelaksanaan pendidikan sehingga dapat dijadikan prioritas pemetaan manajemen

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*output*) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dari proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
4. Mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dari proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (*output*) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

2. Bagi penulis

Merupakan suatu pengalaman yang berharga yang akan menambah pengetahuan dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.



### 3. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa dan sebagai tambahan referensi kepustakaan di IKHAC Mojokerto.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa referensi mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian agar terhindar dari pengulangan kajian dan untuk lebih memperdalam kajian mengenai pengelolaan rekrutmen tenaga pendidik di SMP BP Amanatul Ummah, telah ditaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian, diantaranya:

1. Yuliana, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Islamic Full Day School di SMP Salman Al Farisi Bandung*, 2015, penelitian ini difokuskan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.<sup>13</sup> Persamaannya adalah sama-sama memfokuskan manajemen kepala sekolah. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Yuliana adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu Yuliana objeknya adalah meningkatkan

---

<sup>13</sup> Yuliana, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Islamic Full Day School di SMP Salman Al Farisi Bandung*, (Thesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015)

profesionalisme guru sedangkan penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan (output).

2. Yoni Koswara, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi*, 2017. Penelitian ini difokuskan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Persamaannya adalah sama-sama memfokuskan manajemen kepala sekolah. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian Yoni Koswara adalah terletak pada objeknya yaitu meningkatkan Mutu Sekolah (secara umum). Sedangkan penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan terkait dengan output/siswanya.
3. Husen Husyaeri, *Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falaah Soreang Dan MTs Yamisa Soreang Kabupaten Bandung*, 2019, penelitian ini difokuskan manajemen rekrutmen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen dan mutu pendidikan. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian Husen Husyaeri adalah terletak pada subjeknya penelitiannya yaitu rekrutmen tenaga pendidik. Sedangkan fokus penelitian ini adalah proses manajemen kepala sekolah.
4. Fitriyah Ekawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT*, 2018.<sup>14</sup> Jurnal ini memfokuskan tentang

---

<sup>14</sup> Fitriyah Ekawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT*, (Jurnal Islamic Education Manajemen, 2018), Vol. 3

Manajemen Sumber Daya Manusia. Persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi yang membedakan dengan jurnal Fitriyah Ekawati adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu Fitriyah Ekawati subjeknya adalah manajemen sumber daya manusia. sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah kepala sekolah.

5. Sandi Aji Wahyu Utomo, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, 2017. Jurnal ini memfokuskan tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Persamaannya adalah sama-sama memfokuskan manajemen kepala sekolah. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian ini dengan jurnal Sandi Aji Wahyu Utomo adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu Sandi Aji Wahyu Utomo objeknya adalah meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan.<sup>15</sup>



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Yuliana, 2015	Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Islamic	Membahas manajemen kepala sekolah	Pada objek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu di	Mutu pendidikan (output)

<sup>15</sup> Sandi Aji Wahyu Utomo, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta* (Jurnal Pendidikan Islam, 2017), Vol, 01

		Full Day School di SMP Salman Al Farisi Bandung		SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	
Yoni Koswara, 2017	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi	Membahas manajemen kepala sekolah	Pada objek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	Mutu pendidikan (output)	
Husen Husyaeri, 2019	Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nuru Falaah Soreang Dan MTs Yamisa Soreang Kabupaten Bandung	Membahas manajemen dan mutu pendidikan	Pada subjek dan lokus penelitiannya yaitu di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	Manajemen kepala sekolah	
Fitriyah Ekawati, 2018	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT	Membahas manajemen dan mutu pendidikan	Pada subjek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	Manajemen kepala sekolah	
Sandi Aji Wahyu Utomo, 2017	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Membahas manajemen kepala sekolah	Pada Objek dan Lokus Penelitiannya, lokusnya yaitu di SMP BP Amanatul	Mutu pendidikan (output)	

				Ummah Pacet Mojokerto	
--	--	--	--	-----------------------------	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu aktivitas tindakan yang nyata secara konsisten untuk mencapai usaha bersama dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan.

### 2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberikan tugas memimpin lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisi, leader, inovator, motivator. Dan selaku orang yang mempunyai wewenang (kemampuan yang melekat pada suatu jabatan) dan kekuasaan (kemampuan untuk menggunakan pengaruh pada orang lain) di Sekolah.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen- komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut

norma/ standar yang berlaku.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Dzaujak Ahmad, Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar, (Jakarta: Depdikbud 1996), 8.